

SKRIPSI

**DAMPAK KAWASAN PARIWISATA HIU PAUS TERHADAP
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TARANO
KABUPATEN SUMBAWA
(Studi Pada Pariwisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu)**

*The Impact Of Paus Shine Tourism Area On Community Economic
Activities In Tarano District Sumbawa Regency
(Study on Whale Shark Tourism in Labuhan Jambu Village)*

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Administrasi
Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram*



OLEH :

TIWI SEPTIA UTAMI

NIM : 216110117

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

**DAMPAK KAWASAN PARIWISATA HIU PAUS TERHADAP
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TARANO
KABUPATEN SUMBAWA
(Studi Pada Pariwisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu)**

*The Impact Of Paus Shine Tourism Area On Community Economic
Activities In Tarano District Sumbawa Regency
(Study on Whale Shark Tourism in Labuhan Jambu Village)*

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Administrasi
Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram*



OLEH :

TIWI SEPTIA UTAMI

NIM : 216110117

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian

Skripsi Program Studi Administrasi Publik pada :

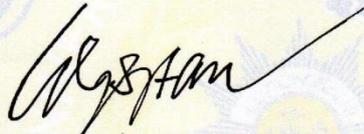
Hari : Kamis

Tanggal : 17 Desember 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S
NIDN. 0031126484



Lubis, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0804028601

Mengetahui,

Program Studi Administasi Publik

Ketua



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN : 0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI
DAMPAK KAWASAN PARIWISATA HIU PAUS TERHADAP
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN TARANO
KABUPATEN SUMBAWA

Oleh :

TIWI SEPTIA UTAMI

NIM. 216110117

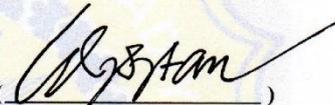
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji
Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.

Mataram, 17 Desember 2020

Tim Penguji

1. **Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S**
NIDN. 0031126484

()

Ketua

2. **Lubis, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN. 0804028601

()

Anggota

3. **Mardiah, S.Sos., M.Si**
NIDN. 0804117201

()

Anggota

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

()

(Dr. H. Muhamad Ali, M.Si)
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Memang benar skripsi yang berjudul (Dampak Kawasan Pariwisata Hiu Paus Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa) adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan di cantumkan ke dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 17 Desember 2020




Tiwi Septia Utami
NIM. 216110117



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tini Septia Utami

NIM : 216110117

Tempat/Tgl Lahir : Pukat, 29-September-201998

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

No. Hp/Email : 085-338-676-524

Judul Penelitian :-

Dampak kawasan Pariwisata Hiu Paus Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 99%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 06-Januari-2021

Penulis


Tini Septia Utami
NIM. 216110117

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar S. Sos. M.A.
NIDN: 0802048904

44



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T. W. Septia Utami
 NIM : 216110117
 Tempat/Tgl Lahir : Pulaha, 29 September 1998
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
 No. Hp/Email : 085-338-676-924
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak Kawasan Pariwisata Hiu Paus Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Barano Kabupaten Sumbawa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 06 Januari 2021

Penulis



Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

PERSEMBAHANKU

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, rahmat, hidayah dan rezeki kepada saya dalam proses mengerjakan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua dan adik saya yang tercinta yang selalu mendoakan saya memberikan kasih sayang mereka kepada saya selama ini.
3. Untuk diri saya sendiri teruskan berusaha untuk meraih kesuksesanmu.
4. Terima kasih kepada orang yang saya sayangi yang selama ini selalu menyemangati dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih untuk teman-teman karena selama ini selalu memberi semangat dan juga motivasi kepada saya yang tiada hentinya.
6. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

Teruslah belajar dan berusaha untuk meraih semua yang kamu cita-citakan karena kamu masih mempunyai tugas untuk membahagiakan kedua orang tuamu dan orang-orang di sekitarmu.



ABSTRAK

Dampak Pariwisata Hiu Paus Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa (Studi Pada Pariwisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu)

Tiwi Septia Utami¹ Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S.² Lubis S. Sos., M.I.Kom.³

Students¹, First Consultant², Second Consultant³

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan konsep pengembangan objek wisata, dan dampak pariwisata terhadap kegiatan ekonomi masyarakat di objek pariwisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer yang berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber dan data sekunder berupa foto-foto keperluan penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan model analisis Miles and Huberman.

Hasil yang di capai dalam penelitian ini yaitu Strategi dan konsep pengembangan objek pariwisata Hiu Paus oleh pemerintah desa Labuhan Jambu dengan mengikutsertakan masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengambilan manfaat. Pengembangan pariwisata Hiu Paus terhadap ekonomi masyarakat berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Hiu Paus. Faktor pendukung dari pariwisata Hiu Paus ini adalah tersedianya fasilitas seperti *snorkling*, *home stay*, dan penyediaan jasa penyewaan mobil untuk menjemput tamu dari bandara. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya sumber daya manusia (SDM), terbatasnya fasilitas dan terbatasnya anggaran di desa Labuhan Jambu.

Kata Kunci: Dampak Pariwisata, Kegiatan Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

**The Effect of Whale Shark Tourism on Community Economic Activities
in Tarano District, Sumbawa Regency
(A study on Whale Shark Tourism in Labuhan Jambu Village)**

**Tiwi Septia Utami¹ Drs.H.Mustamin H. Idris, M.S.² Lubis S. Sos., M.LKom.³
Students¹, First Consultant², Second Consultant³**

**Public Administration Studi Program, Faculty of Social and Political
Sciences, Muhammadiyah University of Mataram**

The objective of this study was to determine the strategy and concept of the development of tourist objects and the effects of tourism on the economic activities of the Whale Shark tourists objects, Labuhan Jambu Village, Tarano District. This is a descriptive study with a qualitative approach. The primary data used was in the form of notes on the outcomes of the informants' interviews and secondary data in the form of photographs for the needs of the author. The results achieved in this study are the strategy and principle of the Labuhan Jambu village government's development of the Whale Shark tourism object by involving the community in the preparation, implementation and benefit-taking phases. The development of whale shark tourism on the economy of the region has a positive effect on the community revenue around the tourist attraction of whale sharks. The availability of facilities such as snorkeling, home stays, and the provision of car rental services to pick up guests from the airport is a supporting factor for Whale Shark tourism. Low human capital (HR), limited facilities and a limited budget in Labuhan Jambu Village are the inhibiting factors.

Keywords: Tourism Effect, Community Economic Activities



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar nabi muhammad SAW yang telah membawa ummat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“DAMPAK KAWASAN PARIWISATA HIU PAUS TERHADAP KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN TARANO KABUPATEN SUMBAWA (Studi Pada Pariwisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu)”**. Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana administrasi publik atau fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

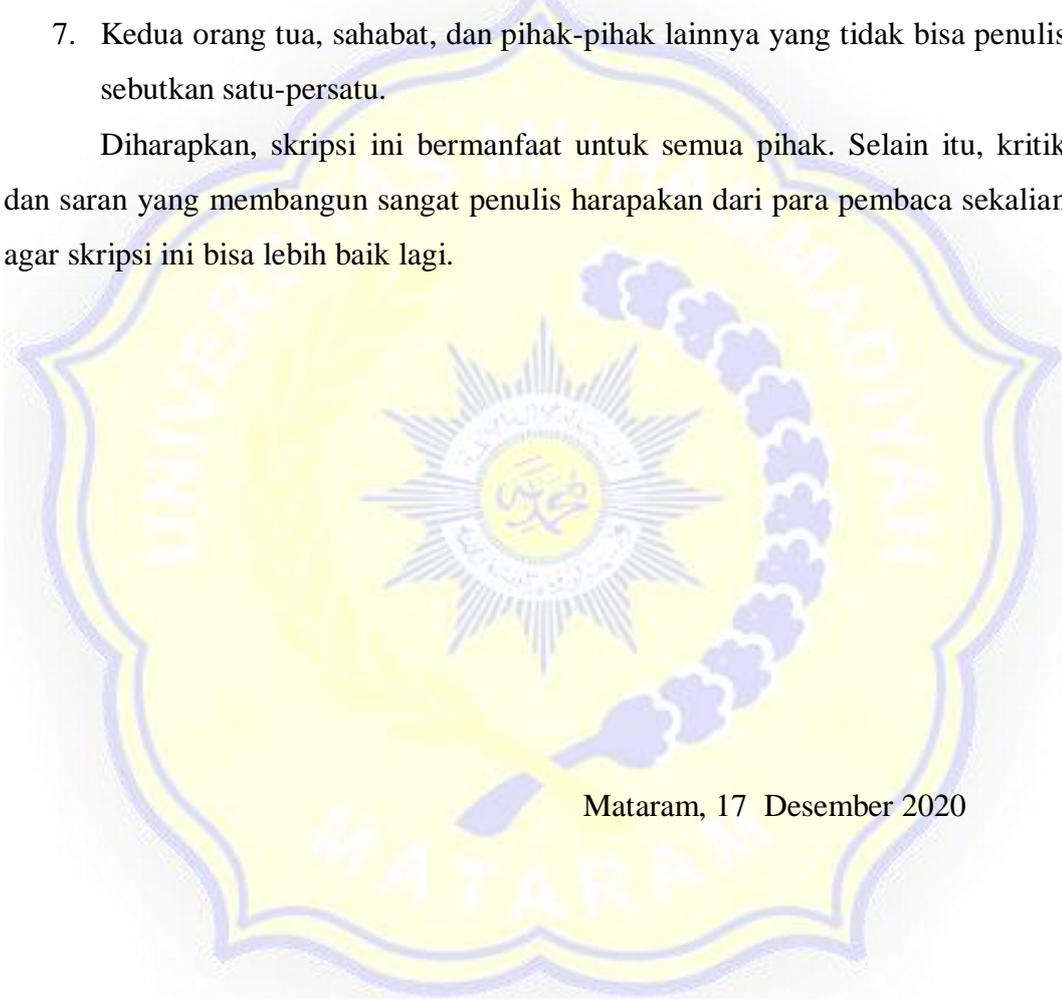
Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena, tenaga, ilmu dan kemampuan penulis. Sehingga keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tidak pernah henti. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah membantu untuk proses menyelesaikan skripsi ini.

Segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik;

4. Bapak Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S. selaku pembimbing ke 1 (pertama);
5. Bapak Lubis S. Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing ke 2 (kedua);
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah ikhlas memberikan bekal ilmu selama perkuliahan hingga selesai selesai dan seuruh staff tata usaha pengelolaan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Mataram.
7. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.



Mataram, 17 Desember 2020

Tiwi Septia Utami
NIM. 216110117

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kawasan Pariwisata.....	7
B. Strategi Pengembangan Pariwisata.....	9
C. Pengertian Masyarakat.....	10
D. Pengertian Hiu Paus.....	12
E. Dampak Pariwisata Bagi Pengembangan Ekonomi	14
F. Kesejahteraan Masyarakat	19
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Pariwisata	20
H. Kerangka Pemikiran	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
C. Populasi dan Responden	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Visi Dan Misi Pariwisata	33
C. Strategi Pengembangan Objek Wisata Hiu Paus.....	35
D. Dampak Pariwisata Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat...	42
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata Hiu Paus	49
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1.	DATA HIU PAUS PER TAHUNNYA	35
2.	KARATERISTIK RESPONDEN MENURUT PEKERJAAN/USAHA	43
3.	DAMPAK DARI PARIWISATA TERHADAP PENGHASILAN MASYARAKAT SEKITARNYA MENURUT PEKERJAANNYA/ JENIS USAHANYA	45
4.	DAMPAK DARI PARIWISATA TERHADAP TERPENUHINYA KEBUTUHAN KELUARGA MENURUT PEKERJAANNYA/JENIS USAHANYA	47



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal
1.	KERANGKA PEMIKIRAN	24
2.	FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan yang Maha Esa telah menganugerahi bangsa Indonesia kekayaan berupa sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam hayati, sumber daya alam non hayati, dan sumber daya buatan. Sumber daya alam dan buatan dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora, dan fauna, hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia. Modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan kepariwisataan dimaksud, diperlukan langkah-langkah yang serasi antara semua pihak yang terkait, baik pemerintah maupun masyarakat, sehingga terwujud keterpaduan lintas sektoral (Harvarindo:1999).

Daerah Sumbawa sampai saat ini masih menempati posisi ke dua dalam kunjungan wisata di NTB setelah Lombok dan Bali dilihat dari kunjungan wisata yang dari tahun ke tahun meningkat. Data statistik menunjukkan kenaikan jumlah kunjungan wisata. Menurut data Dinas Pemuda dan Olahraga

dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, jumlah kumulatif kunjungan wisma pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.738 meningkat 15,54 persen dari tahun 2015.

Angka ini terus meningkat pada tahun 2017, dimana juga mengalami kontraksi pertumbuhan yang menjadi positif walaupun mengalami kontraksi pertumbuhan yaitu menjadi sebesar 13,30 persen dengan jumlah wisma mencapai 2.275 pada tahun 2018 angka ini tumbuh cukup signifikan meningkat 19,03 persen yaitu sebesar 2.708 orang wisma (Badan Statistik Kabupaten Sumbawa).

Meningkatnya kunjungan wisatawan di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar yang sangat menjanjikan bagi pengembangan pariwisata. Salah satu daerah yang dikembangkan yaitu daerah Labuhan Jambu yang dianggap paling berhasil mengembangkan wisatanya yaitu Hiu Paus (paus biru) yang ada di sekitaran Teluk Saleh terbukti pada tahun ini saja terdapat lebih dari 12 desa wisata yang terdaftar resmi di dinas pariwisata.

Kecamatan Tarano merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sumbawa yang perkembangan wisatanya paling mencolok dalam 3 tahun terakhir. Salah satu wisata paling berkembang adalah Hiu Paus yang ada di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano. Perkembangan rata-rata jumlah peningkatan jumlah wisatawan sebesar 2.812.379 dari tahun 2017 sampai akhir tahun 2019 (Badan Statistik Kabupaten Sumbawa).

Semua kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan merupakan pengertian pariwisata. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang membuat aktivitas masyarakat, swasta dan

pemerintah di suatu daerah tujuan wisata menjadi bertambah adalah wisatawan yang datang berwisata. Pemerintah memiliki peranan dalam mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan. Swasta memiliki peran untuk menyediakan hotel, restoran, tempat karaoke, dan lain-lain. Sedangkan, masyarakat memiliki peran untuk menjadi penunjuk jalan dan menyediakan *souvenir* (Soekadijo, 1997:8).

Sektor dengan perkembangan paling cepat di dunia adalah sektor pariwisata. Pada tahun 1999, sektor pariwisata sudah mampu menarik kunjungan wisatawan sebanyak 657 juta kunjungan dengan penerimaan pendapatan sebanyak US \$455 Milyar di seluruh dunia. Pada tahun 2010 diperkirakan kunjungan wisatawan antar negara mampu meningkat 937 juta orang apabila kondisi tersebut tetap stabil (WTO, 2000). Dalam data BPS tahun 2015, sektor pariwisata merupakan penghasil devisa nomor empat setelah *oil and gas* (32.633), *coal* (24.501), *crude palm oil* (15.839), dan selanjutnya *tourism* (10.054). Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang tercantum dalam Bab II Pasal 4, tujuan dari Kepariwisataan adalah untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
3. Mengurangi kemiskinan;
4. Mengurangi jumlah pengangguran; dan
5. Melestarikan lingkungan alam dan budaya.

Negara Indonesia adalah negara maritim yang memiliki banyak pulau baik yang bernama maupun yang belum bernama. Salah satunya adalah pulau Sumbawa dimana pulau ini memiliki sumber daya alam yang melimpah disepanjang garis pantainya. Sistem pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang secara terpadu yang dapat mengantisipasi terjadinya degraditasi sumber daya tersebut. Pulau Sumbawa dapat menjadi daerah yang maju berbasis kelautan dan perikanan. Hal ini sangat beralasan, karena perairan laut Sumbawa berada pada segitiga karang dunia (*The Coral Triangle*) yang memiliki biodeversitas laut tertinggi dan habitat bagi 76% spesies terumbu karang di dunia. Sumbawa juga memiliki 62 buah keberadaan Pulau–Pulau Kecil (PPK).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau–pulau kecil; pemanfaatan pulau-pulau kecil dan perairan di sekitarnya diprioritaskan untuk salah satu kepentingan antara lain: konservasi penelitian dan pengembangan, usaha perikanan–kelautan, pariwisata dan industri secara lestari.

Adanya keterlibatan masyarakat dengan cara berdagang, menyewakan perahu, serta menyediakan makanan dan minuman akan meningkatkan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja. Dapat dipastikan bahwa keberadaan sektor pariwisata lambat laun akan memberikan dampak ekonomi yang positif terhadap masyarakat di sekitar lokasi wisata. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan oleh konsep berikut yang menyebutkan bahwa sektor pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi, antara lain: Dampak

ekonomi dari sektor pariwisata menurut (Cohen 1984 dalam Pitana dan Gayatri, 2005: 110), yaitu dampak terhadap tingkat penerimaan devisa sebuah negara, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek pariwisata Hiu Paus oleh pemerintah Desa Labuhan Jambu?
2. Sejauhmana dampak pariwisata terhadap kegiatan ekonomi masyarakat?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek pariwisata Hiu Paus?

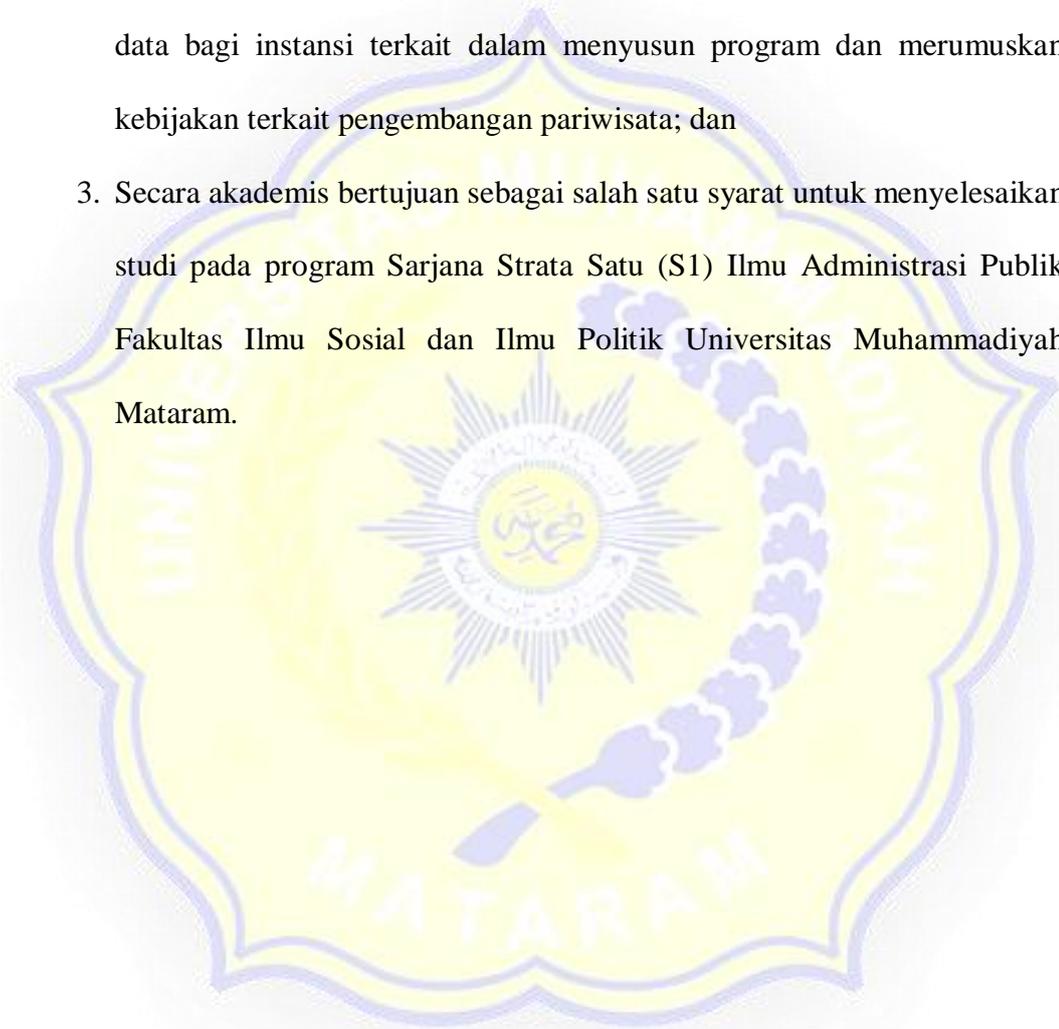
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dan konsep pengembangan objek pariwisata Hiu Paus oleh pemerintah Desa Labuhan Jambu;
2. Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap kegiatan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek pariwisata.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis bertujuan untuk bahan kajian bagi ilmuan di perguruan tinggi dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada masalah yang sama;
2. Secara praktis bertujuan untuk memberikan informasi sebagai sumber data bagi instansi terkait dalam menyusun program dan merumuskan kebijakan terkait pengembangan pariwisata; dan
3. Secara akademis bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kawasan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka bisa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Mathieson dan Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang ke daerah tertentu untuk sementara waktu ke destinasi ke luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi hal, yaitu :

1. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi;
2. Wisata adalah orang yang melakukan wisata;
3. Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan

hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisata;

4. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi keperluan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata; dan
5. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Pariwisata menurut Prof. Salah Wahab (dalam Yoeti, 1982:107) “Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap”.

Pulau Sumbawa adalah sebuah pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Pulau ini dibatasi oleh Selat Alas di sebelah barat (memisahkan Pulau Lombok), Selat Sape di sebelah timur (memisahkan Pulau Komodo), Samudra Hindia di sebelah selatan, serta Laut Flores di sebelah utara kota terbesarnya adalah Bima yang berada di bagian timur pulau ini.

Perkembangan aktivitas pariwisata Hiu Paus memang di katakan cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam di pulau Sumbawa. Maka perlulah kejelian pemerintah daerah, pihak swasta dan stakeholders untuk memanfaatkan peluang ini yaitu dengan terus melakukan pengembangan sarana/prasarana

pariwisata yang menarik dari potensi yang ada dan bisa dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung ke Hiu Paus. Pengembangan ini dimaksudkan untuk menarik perhatian wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Hiu Paus.

Sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Melihat peluang yang ada sekarang, pengembangan ini juga melihat peluang masa depan yang dipredisikan aktivitas sektor pariwisata Hiu Paus akan sangat meningkat. ketersediaan sarana/fasilitas pariwisata menjadi komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan wisata.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Labuhan Jambu dalam pengembangan pariwisata di Hiu Paus terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendorong antaranya ialah adanya dukungan dari stakeholders, motivasi masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi dari pariwisata. Sedangkan faktor penghambat yaitu terbatasnya anggaran, sikap apatis dan kesadaran masyarakat yang rendah, fluktuasi kunjungan wisatawan, serta kesulitan memasarkan produk.

B. Strategi Pengembangan Pariwisata

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan. Dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin di capai, pengembangan

strategi dan penetapan pedoman kebijakan (J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2003: 12). Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap.

Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwanto, 2004:55):

1. Dalam jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi, terutama untuk mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada;
2. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasi kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja;
3. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebab dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, penyediaan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

C. Pengertian Masyarakat

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, pada ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda

antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi (Setiadi, 2013: 36):

1. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
2. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

Adapun Soerjono Soekanto (1986: 27) mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
3. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan

4. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

D. Pengertian Hiu Paus

Hiu Paus adalah satu-satunya anggota dari Marga *Rhincodon* dan Suku Rhincodontidae (disebut *Rhincodon* dan Rhincodontidae sebelum 1984), termasuk dalam Subkelas Elasmobranchii pada Kelas Chondrichthyes (Compagno, 2001). Hiu Paus mulai dikenal dunia ilmu pengetahuan pada April 1828, ketika seekor ikan dari jenis ini terkena harpun di Teluk Table Afrika Selatan. Spesimen sepanjang 4 m itu kemudian dideskripsi pada tahun berikutnya oleh Andrew Smith, seorang dokter tentara dan ahli zoologi yang tinggal di Cape Town. Spesimen ikan tersebut sampai sekarang masih tersimpan aman di Museum Perancis sebagai holotype (Compagno, 2001; Chen *et al.*, 2002).

Hiu Paus (*Rhincodon typus*) atau dikenal juga dengan sebutan hiu totol atau hiu bodoh merupakan salah satu jenis ikan hiu terbesar di dunia. Hiu ini disebut Hiu Paus karena ukuran tubuhnya yang sangat besar dan bentuk kepalanya tumpul mirip paus. Disebut pula dengan nama hiu tutul, merujuk pada pola warna di punggungnya yang bertotol-totol, serupa bintang di langit. Hiu Paus mengembara di samudera tropis dan lautan yang beriklim hangat dan dapat hidup hingga berusia 70 tahun. Spesies ini dipercaya berasal dari sekitar 60 juta tahun yang lalu (Compagno, 2001; Meekan *et al.*, 2006). Deskripsi dari Hiu Paus dijelaskan oleh Compagno (2001) dan Stevens (2007) adalah sebagai berikut: Hiu Paus merupakan ikan terbesar yang masih hidup di dunia, ukuran

rata-rata hewan dewasa diperkirakan sekitar 9 m dengan berat mencapai 9 ton. Spesimen terbesar yang dapat diverifikasi adalah yang tertangkap pada 11 November 1947 di Karachi, Pakistan dengan panjang sekitar 12,65 m, lingkaran badan sekitar 7 m dan beratnya lebih dari 21,5 ton (Compagno, 2001; Wood, 1983). Menurut Compagno (2001), White *et al.* (2006) dan Carpenter & Niem (1998), seperti kebanyakan hiu, Hiu Paus betina lebih besar dari Hiu Paus jantan. Hiu Paus memiliki mulut besar yang lebarnya bisa sampai 1,4 meter. Mulutnya berada di ujung moncongnya, bukan pada bagian bawah kepala seperti ikan hiu pada umumnya. Hiu Paus dikenal dengan bentuk kepalanya yang lebar dan gepeng dengan mulut, garis insang dan sirip punggung (dorsal) pertama yang besar dan pola total-total putih dan garis di kulitnya yang cenderung berwarna keabu-abuan. Kulitnya sangat tebal mencapai 10 cm. Hiu Paus memiliki 3.000 gigi yang sangat kecil tetapi jarang digunakan karena Hiu Paus merupakan penyaring makanan (*filter feeder*) dengan menggunakan insangnya yang besar.

Hiu Paus menghuni semua lautan tropis dan sub tropis yang bersuhu hangat. Ikan ini umumnya ditemukan pada suhu sekitar 18 – 30°C, sedangkan studi lainnya menunjukkan bahwa ikan ini sangat menyukai perairan dengan suhu sekitar 28 – 32°C (Rowat, 2007; Eckert & Stewart, 2001). Meskipun biasanya hidup menjelajah di tengah samudera luas, secara musiman terlihat adanya kelompok-kelompok Hiu Paus yang mencari makanan di sekitar pesisir benua, seperti di Australia barat, Afrika Selatan (pantai selatan dan timur),

Belize, Filipina, India, Indonesia, Honduras, Madagaskar, Meksiko, Mozambik, Tanzania, serta Zanzibar (Irvine & Keesing, 2007).

E. Dampak Pariwisata Bagi Pengembangan Ekonomi

Dampak ekonomi pariwisata dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak ekonomi positif dan dampak ekonomi negatif. Menurut (UNEP:2002), dampak positif ekonomi yang ditimbulkan dari adanya sektor pariwisata adalah

- a. Penerimaan devisa sebuah negara
- b. Ikut berkontribusi dalam pendapatan pemerintah
- c. Pembentukan tenaga kerja dan peluang bisnis

Sedangkan yang termasuk dampak ekonomi negatif yang ditimbulkan sektor pariwisata menurut (UNEP:2002) adalah timbulnya kebocoran ekspor, kebocoran impor, dan dampak negatif lainnya seperti peningkatan harga, peningkatan biaya infrastruktur, ketergantungan ekonomi masyarakat setempat pada sektor pariwisata, dan pekerjaan yang memiliki karakter musiman.

Sementara itu Goeldner dan Ritchie (2006:399) menyampaikan bahwa dampak-dampak dari kegiatan pariwisata adalah: “Fenomena utama yang dijelaskan adalah adanya keseimbangan pembayaran, investasi, pertimbangan pajak, tenaga kerja, pembentukan dampak ekonomi, pengeluaran perjalanan, ketergantungan pada pariwisata, harga dan *relativity* pendapatan yang terkait dengan membeli pengalaman perjalanan dan optimasi”.

a. *Income Generation* (Penghasilan Pendapatan)

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa dengan adanya sektor pariwisata di suatu daerah akan mampu menghasilkan dampak ekonomi terhadap daerah tersebut, sehingga dampak ekonomi akan lebih cepat dirasakan oleh masyarakat lokal. Vanhove juga menjelaskan pernyataan ini (2005:175) yang menyatakan bahwa “Pendapatan yang tinggi dari adanya sektor pariwisata dapat memicu kenaikan harga berbagai barang dan jasa di kawasan wisata. "Menurut Chai (2009:219), pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata sebagai berikut: “Dalam industri pariwisata, sebagian besar pendapatan berasal dari upah dan gaji yang diterima oleh orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam industri”.

Untuk memperoleh *Income generation* melalui kegiatan pariwisata, menurut Sharpley (2006:103): “Perjalanan dan pariwisata adalah sumber penting pendapatan pemerintah, sedangkan pengeluaran pariwisata langsung (yaitu penerimaan wisata simulasi pengeluaran lanjut (maka pendapatan untuk bisnis lokal) melalui efek *multiplier*”.

Wisatawan yang mengeluarkan uangnya untuk kegiatan wisata yang datang berkunjung ke daerah tujuan wisata merupakan sumber pendapatan dan sekaligus berfungsi sebagai alat pemerataan pendapatan. Pernyataan ini diperjelas oleh Archer (1976:115) yang mendefinisikan bahwa pembentukan pendapatan dipengaruhi oleh 3 jenis pengeluaran wisatawan, yakni:

- 1) Pengeluaran Langsung dalam kepariwisataan pengeluaran awal menciptakan pendapatan langsung ke pelaku bisnis perhotelan, stasiun layanan, dan industri wisata lainnya.
- 2) Pengeluaran Tidak Langsung merupakan pembayaran gaji dan upah kepada karyawan lokal, dan perusahaan wisata mengisi saham mereka.
- 3) Pengeluaran Induksi, sebagai upah dan gaji dalam kenaikan ekonomi, konsumsi juga meningkat dan ini memberikan dorongan tambahan untuk kegiatan ekonomi.

b. *Employment generation* (Peningkatan Lapangan Kerja)

Bagi negara yang mampu mengembangkan sektor pariwisatanya, dapat dipastikan negara tersebut mampu menyumbang lapangan pekerjaan. Dalam hal ini, Utama (2011:8) menjelaskan bahwa UNWTO telah mencatat bahwa hasil kontribusi sektor pariwisata adalah menciptakan lapangan pekerjaan sebesar 7%. Lapangan pekerjaan yang tercipta dari sektor pariwisata antara lain lapangan pekerjaan yang memerlukan keterampilan maupun lapangan pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan. Menurut pendapat (Mathieson & Wall,1982:76) memperjelas pernyataan tersebut yang mengelompokkan 3 jenis lapangan kerja berdasarkan pada jenis pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja sebagai berikut:

- 1) Lapangan kerja langsung adalah jenis pekerjaan yang menghasilkan pendapatan dari adanya pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan

pada saat melakukan perjalanan wisata, contohnya: pengeluaran wisatawan di hotel, restoran, perusahaan perjalanan, dan klub malam.

- 2) Lapangan kerja tidak langsung adalah jenis pekerjaan yang masih memiliki keterkaitan dengan industri pariwisata namun menerima pendapatan secara tidak langsung dari adanya pengeluaran wisatawan, contohnya: dokter yang melayani karyawan hotel dan wisatawan, pedagang, petugas stasiun bahan bakar.
- 3) Lapangan kerja lanjutan merupakan pekerjaan tambahan dalam sektor pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

UNWTO (2014:25) memberikan penjelasan bahwa pariwisata mampu membuka lapangan kerja langsung dan lapangan kerja tidak langsung seperti berikut: Dampak industri pariwisata terhadap *Employment generation* terdiri dari:

- 1) Lapangan kerja langsung di industri pariwisata (karyawan berada dalam kontak langsung dengan wisatawan dan memenuhi permintaan wisatawan).
- 2) Lapangan Kerja Tidak Langsung di sektor penyediaan input untuk industri pariwisata (yaitu seperti perusahaan konstruksi yang membangun dan memelihara fasilitas wisata serta infrastruktur yang diperlukan, berbagai produsen kerajinan, agen pemasaran, jasa akuntansi, yang lebih atau kurang tergantung pada perusahaan yang menyediakan lapangan kerja langsung untuk pendapatan mereka).
- 3) Analisis Dampak Ekonomi

c. *Multiplier Effect*

Konsep *Multiplier* Menurut Cooper *et al.* (1998:73), konsep *multiplier* didasarkan pada penjualan perusahaan yang membutuhkan pembelian dari perusahaan lain di dalam perekonomian lokal, seperti sektor industri ekonomi yang saling bergantung satu sama lain. Sedangkan menurut Glasson (1990:41), *multiplier effect* adalah sebuah kegiatan yang mampu memicu munculnya kegiatan lain. Analisis dampak ekonomi wisata menelusuri aliran uang dari pengeluaran wisatawan menurut (Cooper *et al.* 1998:104) :

- 1) Unit usaha dan pemangku kepentingan usaha yang berperan sebagai pihak yang menerima adanya pengeluaran wisatawan.
- 2) Unit usaha lainnya yang berperan sebagai pihak pemasok barang dan jasa kepada usaha-usaha pariwisata.
- 3) Tenaga kerja yang berperan sebagai pihak yang menerima pendapatan pada saat mereka bekerja pada sektor pariwisata dan industri penunjangnya.

Dampak secara langsung yang dirasakan adalah adanya perubahan produksi terjadi perubahan belanja wisatawan. Contohnya, adanya peningkatan jumlah kunjungan pariwisata, hotel-hotel akan secara langsung mendapatkan kenaikan penjualan di sektor perhotelan.

Formula untuk menghitung nilai pengganda dari adanya pengeluaran wisatawan adalah sebagai sebagai (META, 2001):

1. *Keynesian Income Multiplier* dimana nilai yang diciptakan dari adanya penambahan atau pengurangan pengeluaran yang digandakan untuk mengetahui adanya penambahan atau pengurangan untuk pendapatan lokal dan merefleksikan seluruh dampak dari adanya penambahan pengeluaran. *Keynesian Income Multiplier* merupakan metode yang paling baik.
2. *Ratio Income Multiplier* yaitu nilai yang di dapat dari adanya penambahan dan pengurangan pendapatan langsung dari ekonomi lokal yang telah digandakan untuk mendapatkan hasil peningkatan atau penurunan total pendapatan lokal.

F. Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau

kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikum (1993) dapat dirumuskan sebagai konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari tiga indikator sebagai berikut:

1. Rasa aman
2. Kesejahteraan
3. Jati diri

Definisi-definisi di atas mengandung arti bahwa kesejahteraan mengandung arti sosial yang mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spritual.

G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata

1. Faktor pendukung

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung atau membutuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, *online*). Faktor penarik dan pendorong suatu produk wisata (*tourism supply side*) yang biasanya berwujud sistem destinasi pariwisata akan terdiri atau menawarkan paling tidak beberapa komponen pokok berikut ini (Sunaryo, 2013):

- a) Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus.
- b) Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi (udara, darat, dan laut).
- c) Fasilitas umum.
- d) Fasilitas pendukung pariwisata.
- e) Masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) dari suatu destinasi pada masa ini maupun masa yang akan datang, kebutuhan orang untuk berwisata akan terus meningkat.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk dunia maka kebutuhan *refreshing* akan semakin meningkat akibat kesibukan kerja. Menurut Fandeli (1995) dalam Soebagyo (2012) faktor- faktor yang mendorong manusia untuk berwisata sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang;
- b. Kemajuan pembangunan dalam bidang transportasi dan komunikasi;
- c. Keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat dan di tempat lain; dan
- d. Meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang dengan bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.

Spilane (1987) dalam Soebagyo (2012) menjelaskan bahwa faktor pendukung pengembangan pariwisata Indonesia yaitu :

- a. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibandingkan dengan waktu lain;
- b. Merosotnya nilai ekspor pada sektor nomigas; dan
- c. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten, dan
- d. Besarnya potensi yang dimiliki bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

2. Faktor Penghambat

Pengembangan objek pariwisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik objek wisata yang ada ialah:

1. belum bisa dikelola dengan baik oleh pihak pemerintah yang berwenang;
2. belum tertatanya dengan baik aspek prasarana dan sarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah ini. keterbatasan prasarana dan sarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata masih belum optimal;
3. kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi perkembangan sektor pariwisata (Sunaryo,2013).

Menurut hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh:

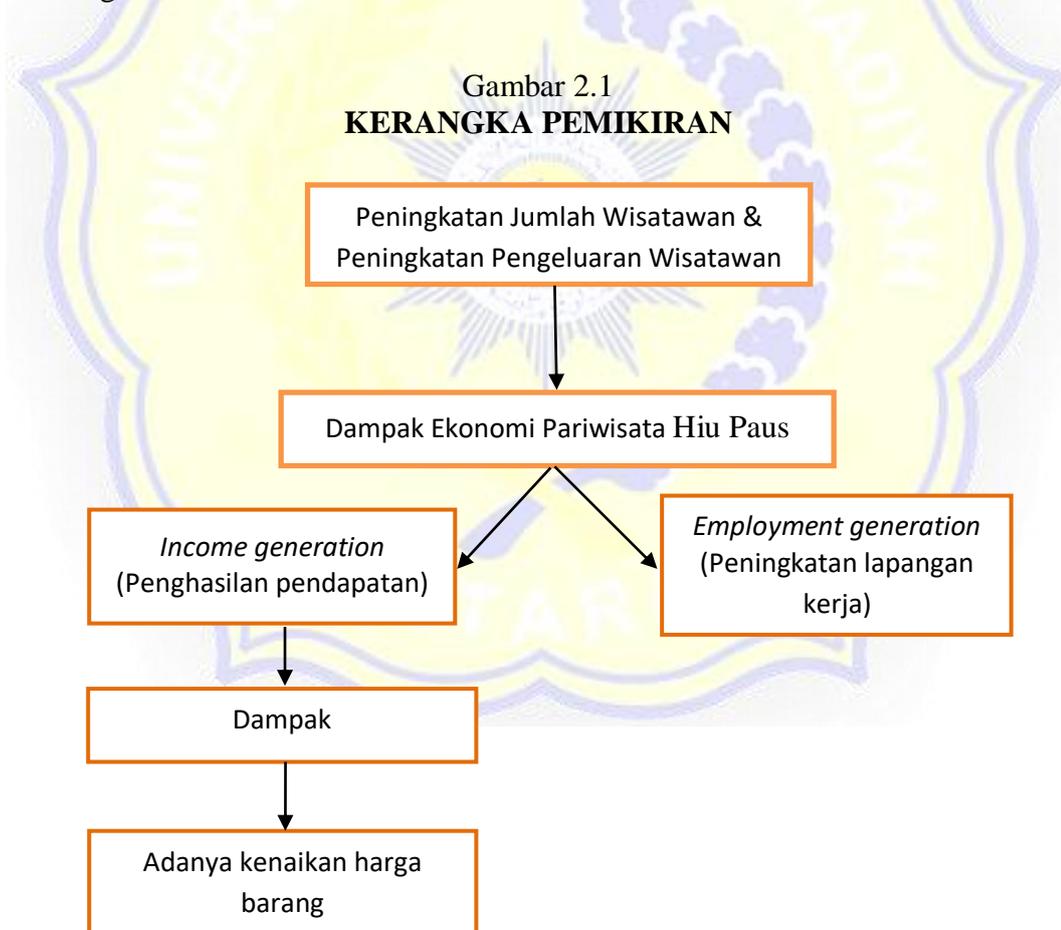
- a. Witriyaningsih (2014), Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Peningkatan

Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian perkembangan objek wisata alam air terjun Cipendok memberikan dampak ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dampak ekonomi berupa lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Nizal Athfal Anis (2016), Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Jembangan yang bekerja disektor pariwisata sebelum dan sesudah adanya objek wisata alam dapat dilihat dari interaksi sosial responden dalam mengikuti organisasi sosial. Kegiatan sosial, tindak kriminal, dan perubahan nilai-nilai.
- c. Irianto Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan diantaranya adalah kegiatan pariwisata ini memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

H. Kerangka Pemikiran

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam memperkirakan adanya dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata Hiu Paus kecamatan Tarano adalah pendekatan yang menggunakan konsep dampak pariwisata dengan menjabarkan kategori dampak ekonomi yang dihasilkan oleh kegiatan pariwisata, serta metode analisis dampak ekonomi yang diterapkan/digunakan untuk menganalisis dampak kegiatan pariwisata terhadap *income generation* dan *employment generation*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Vanhove (2005 : 169)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi dilapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitiannya, yang mana sebagai instrumen penelitian peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono: 2008).

Tidak terlepas dari tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui Dampak Kawasan Pariwisata Hiu Paus Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat, jadi penyusun tidak perlu menggunakan alat pengukur dan perhitungan angka, sehingga memudahkan dalam mengolah dan menguraikan data yang diperoleh dari pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian dan dapat mengambil kesimpulan secara umum tentang bagaimana Dampak Kawasan Pariwisata Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dan berlokasi di desa Labuhan Jambu. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti mengetahui kondisi dari lokasi tersebut sehingga mudah dalam pengumpulan data.

C. Populasi dan Responden

Kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat umum merupakan populasi dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010:137), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasinya adalah masyarakat sekitar tempat wisata Hiu Paus yaitu desa Labuhan Jambu dengan jumlah masyarakat sebanyak 4.319 orang. Dalam hal ini, penelitian membatasi responden yaitu pelaku usaha yang membuka usahanya di kawasan wisata Hiu Paus yaitu berjumlah 50 pelaku usaha dengan berbagai jenis unit usaha yaitu pemandu wisata sebanyak 8 orang, pemilik warung sebanyak 6 orang, pedagang asongan sebanyak 9 orang, home stay sebanyak 6 orang, tenaga kerja sebanyak 6 orang dan usaha transportasi sebanyak 15 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni:

1. Data Primer: data yang diperoleh langsung di lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga menyebarkan angket penelitian dan penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.
2. Data Sekunder: yaitu pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data-data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara observasi langsung ke lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung dampak pariwisata

terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.

b. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan menurut Arikunto (2010: 198-199) adalah dialog yang dilakukan penulis sebagai pewawancara (interviewer) guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari subjek dan informan penelitian sebagai terwawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2011:233) merupakan pedoman wawancara berupa pertanyaan akan tetapi dapat berkembang menjadi lebih bebas dan sesuai dengan situasi dan informan yang dibutuhkan penulis. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan bertanya kepada informan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu dampak kawasan pariwisata Hiu Paus terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Studi dokumentasi dilakukan sebagai landasan penelitian lapangan dan pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah kunjungan wisatawan ke wisata Hiu Paus dan jumlah pekerja di

kawasan wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa, jumlah tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung di wisata Hiu Paus (khususnya masyarakat dusun Labuhan Jambu).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2008:221), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan model analisis Miles and Huberman (Sugiyono, 2014). Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang terekam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu proses pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan penelitian yaitu berkaitan dengan daftar pertanyaan yang akan diajukan atau diberikan kepada responden pada saat penelitian, dan juga dilakukan kembali pada saat setelah selesai melakukan penelitian yaitu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian, hal ini berkaitan dengan kelengkapan jawaban, kejelasan, makna, kesesuaian, relevansi serta keseragaman satuan data.

Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan.

b. Reduksi Data

Yaitu mengklasifikasikan data dan jawaban-jawaban dari responden kedalam katagori-katagori tertentu yang mudah dipahami, yaitu dengan melakukan: Menentukan katagori-katagori yang akan digunakan sebagai alternatif jawaban. Misalnya menggunakan “baik, cukup baik, kurang baik, buruk” dan sebagainya. Mengalokasikan jawaban-jawaban responden dalam ukuran-ukuran tertentu, dalam hal ini dilakukan dengan pemberian poin atas alternatif jawaban.

c. Tabulasi Data

Yaitu proses menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian baik primer maupun sekunder kedalam bentuk tabel. Tujuannya adalah agar memudahkan dalam memahami dan menganalisa, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan secara umum berdasarkan tujuan penelitian.